

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2014-2018

<sup>1</sup>Khusnul Mu'arifah, <sup>2</sup>Sam'ani

Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Email: <sup>1</sup>muarifahkhusnul69@gmail.com, <sup>2</sup>samani.muhtarom@gmail.com

## Abstract

*This study aims to analyze the significance of the effect of Exchange Rate, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) on Stock Price in Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period, both simultaneous or partial.*

*The population in this study were 30 (thirty) companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) while the samples in this study were 14 (fourteen) companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period selected using purposive techniques sampling. The analysis model in this study uses the Multiple Linear Regression Analysis Model, while the analysis technique uses the F statistical test, the test coefficient of determination ( $R^2$ ), and the statistical test t which is processed with the SPSS 24.00 program.*

*The results of the analysis and discussion show that Exchange Rate, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) simultaneously have a significant effect on Stock Prices in Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) Period 2014-2018. Partially, the variables of Earning Per Share (EPS) and Return On Equity (ROE) each have a positive and significant effect on Stock Prices in Companies Registered in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 Period. The Exchange Rate variable has a negative and not significant effect while the Debt to Equity Ratio (DER) variable has a positive and not significant effect on the Stock Price of Companies Listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 Period.*

**Keywords: Stock Price, Exchange Rate, Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE).**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan bagi perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Musdalifah, *et al.*, 2015:56).

Sebelum melakukan investasi pada saham, pasti seorang investor akan melakukan analisis terlebih dahulu. Salah satu yang dapat menjadi tolok ukur bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi pada

saham ialah harga saham suatu perusahaan. Harga saham dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja perusahaan (Fauza dan Mustanda, 2016).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Hartono, 2016:188).

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga

kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien (Musdalifah, *et al.*, 2015:82).

Berdasarkan *historical data* harga saham yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018. Tahun 2017 kuartal I ke kuartal II mengalami penurunan sebesar 354 rupiah, kuartal III ke kuartal IV mengalami kenaikan. Namun, tahun 2018 kuartal I ke kuartal II mengalami penurunan sebesar 980 rupiah disusul dengan penurunan pada kuartal II ke kuartal III dan kuartal III ke kuartal IV masing-masing sebesar 506 rupiah dan 40 rupiah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Baik faktor yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal biasanya berasal dari kondisi makro ekonomi suatu negara sedangkan faktor internal berasal dari kinerja perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015), Ginting, *et al.*, (2016), Ilmi (2017), dan Widyasa dan Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015), Amirudin dan Andriana (2016), dan Rossy (2018) menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Husaini (2012), Arviana dan Lapoliwa (2013), dan Aksama dan Tjun (2014), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013)

dan Khairani (2016), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arviana dan Lapoliwa (2013), Fitriani (2016), Siahaan (2017), dan Dewi dan Suaryana (2013), menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Raharjo dan Muid (2013), dan Manoppo, *et al.*, (2017), menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Ningrum dan Suzan (2015), dan Cathelia dan Sampurno (2016), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan Raharjo dan Muid (2013), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pentingnya masalah Harga Saham ini diangkat, ditemukannya fenomena bisnis dimana terjadi penurunan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018, serta adanya *research gap* dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan memilih variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

## **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) baik secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.

## LANDASAN TEORI

### Saham

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Wujud dari saham ialah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham juga termasuk persediaan yang siap untuk dijual.

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Musdalifah, *et al.*, 2015:56).

### Harga Saham

Menurut Hartono (2016:188), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Musdalifah, *et al.*, (2015:81-82), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

#### 1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

#### 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut *Initial Public Offering* (IPO).

#### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

Menurut Umam dan Sutanto (2017:177), ada 2 (dua) macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan harga saham, yaitu:

1. Analisis teknikal (*technical analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data pasar dari saham, misalnya harga saham, volume transaksi saham, dan indeks pasar.
2. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*), yaitu menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari kinerja keuangan maupun non keuangan perusahaan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:87), adapun kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

- Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Musdalifah, *et al.*, (2015:83-84), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham yaitu:

- Jumlah Dividen Kas yang Diberikan.
- Jumlah Laba yang Didapat oleh Perusahaan.
- Labanya per Lembar Saham.
- Tingkat Suku Bunga.
- Tingkat Risiko dan Tingkat Pengembalian.

### Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2011:397), nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya.

Jenis nilai tukar mata uang menurut Sukirno (2011:411) terdiri dari 4 jenis yaitu:

- Selling Rate (Kurs Jual)**  
Kurs Jual merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- Middle Rate (Kurs Tengah)**  
Kurs Tengah merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
- Buying Rate (Kurs Beli)**  
Kurs Beli merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- Flat Rate (Kurs Rata)**  
Kurs Rata merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*.

### Earning Per Share (EPS)

Menurut Hidayat (2010:125), EPS merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Menurut Wira (2015:94), rasio EPS didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio EPS maka nilai perusahaan akan semakin baik. Adapun rumus untuk menghitung rasio EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang (Wira, 2015:92).

Menurut Liembono (2014:54), rasio DER yang paling bagus adalah di bawah 1, dan untuk DER dengan nilai 1-1,5 masih terbilang wajar dan dapat ditolerir, namun jika nilai DER sudah mencapai 2 atau lebih maka terbilang berbahaya karena hutang telah mencapai 2 x (dua kali) nilai ekuitas.

Menurut Wira (2015:92), untuk menghitung besarnya rasio DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:117), hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal

sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12 % dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15 % secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Fahmi, 2012:99). Menurut Fahmi (2012:99), adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}}$$

#### **Pengaruh Antar Variabel Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Perubahan nilai tukar memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif (Samsul, 2006:202). Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, fenomena kenaikan saham sangat berhubungan erat dengan nilai tukar. Di mana penguatan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah dapat mengancam banyak saham lain, namun perusahaan ekspor justru diuntungkan dari penguatan US Dollar dan harga sahamnya mengalami kenaikan (Liembono, 2016:135).

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2015), Ginting, *et al.*, (2016), Ilmi (2017), dan Widyasa dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan maka akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Musdalifah, *et al.*, 2015:83).

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Husaini (2012), Arviana dan Lapoliwa (2013), dan Aksama dan Tjun (2014), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2016:157), semakin rendah rasio DER artinya semakin sedikit pendanaan melalui hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi peluang perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, tinggi rendahnya rasio DER akan menentukan risiko perusahaan. DER yang tinggi biasanya tidak banyak diminati oleh para investor. Oleh karenanya, hal ini akan berpengaruh pula terhadap harga saham.

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013), Arviana dan Lapoliwa (2013), Fitriani (2016), dan Siahaan (2017), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Menurut Sukardi dan Indonanjaya (2010:240), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

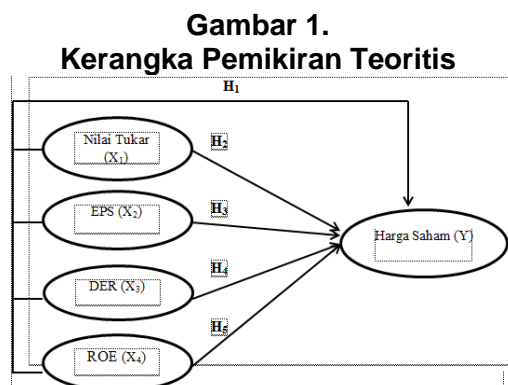


laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Sehingga, banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham itu sendiri.

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Ningrum dan Suzan (2015), dan Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini terlihat pada gambar 1.



Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena mengumpulkan data dan menganalisis data numerik dan non numerik yang diangkakan baik secara langsung maupun hasil pengolahan data.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Wiyono, 2011:131).

Berdasarkan skalanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nominal dan data rasio. Menurut Ferdinand (2014:203), Pengukur data nominal adalah sebuah pengukur data yang menghasilkan "Nomen" yaitu nama

atau tanda. Sedangkan skala rasio adalah pengukur data yang menghasilkan data yang memiliki makna nol (0), di mana hasil pengukuran yang bernilai nol (0) menunjukkan mengenai tiadanya nilai atau makna (Ferdinand, 2014:208).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2018 yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Astra International Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### Uji Kelayakan Data

#### Uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi data agar terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara distribusi teoritik dan distribusi empiris, artinya data tersebut terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160-161).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolonieritas (Ghozali, 2014:33-36).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan yaitu uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara membandingkan nilai absolut residual (*Resabs*) dengan variabel independen lainnya. Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:53).

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014:89), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *Run Test*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Model Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linier berganda. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

### Teknis Analisis Data

Secara statistik, hal ini dapat diukur dari uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji statistik t (Ghozali, 2014:20).

### Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011:98), uji signifikansi simultan (Uji statistik F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan F tabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2014:21), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2011:98), uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi

dari variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5 % dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46306882
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.100
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 24.00.

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,073 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *residual error* terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160-161).

### Uji Multikolonieritas

Hasil Uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NILAI_TKR	.997	1.003
	EPS	.845	1.183
	DER	.708	1.413
	ROE	.618	1.618

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gangguan multikolonieritas. Hal ini dapat dibuktikan dari seluruh variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2014:33-36).

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.238	12.599		-0.257	0.798
	LnX1	1.754	5.586	0.038	0.314	0.755
	LnX2	-0.277	0.192	-0.189	-1.442	0.154
	LnX3	0.049	0.056	0.106	0.864	0.391
	LnX4	-0.039	0.056	-0.095	-0.706	0.483

a. Dependent Variable: Abs\_res2

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 24.00.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2014:53).

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Runs Test**



Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02609
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	31
Z	-1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.276
a. Median	

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 24.00

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,276 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2014:89).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian dengan SPSS 24.00, hasil perhitungan regresi tampak pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.559	7.391		0.752	0.455
NILAI_TKR	-0.173	0.778	-0.010	-0.222	0.825
EPS	0.787	0.049	0.784	16.079	0.000
DER	0.000	0.001	-0.015	-0.279	0.781
ROE	0.011	0.002	0.300	5.256	0.000

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 24.00.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 24.00.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 5,559 - 0,173 \text{ NILAI TUKAR} + 0,787 \text{ EPS} + 0,000 \text{ DER} + 0,011 \text{ ROE} + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, Nampak bahwa koefisien regresi  $X_1$  mempunyai arah pengaruh negatif, sedangkan koefisien regresi  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  mempunyai arah pengaruh positif.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.626	4	17.406	108.099	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.466	65	.161		
	Total	80.092	69			

a. Dependent Variable: HRG\_SHM

b. Predictors: (Constant), ROE, NILAI\_TKR, EPS, DER

Berdasarkan Tabel 6, dihasilkan  $F_{hitung} = 108,099 > F_{tabel} = 2,5130$  atau signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan "Diduga variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)", dinyatakan **Diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	0.869	0.861	0.40128

a. Predictors: (Constant), ROE, NILAI\_TKR, EPS, DER

b. Dependent Variable: HRG\_SHM

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel 4.9 dihasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,861 atau 86,1 %. Artinya variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) memberikan kontribusi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 86,1 %, sedangkan sisanya sebesar 13,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  untuk variabel Nilai Tukar =  $-|0,222| > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,825 > 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Nilai Tukar secara parsial terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 2 (dua) yang menyatakan "Diduga variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*", dinyatakan **Ditolak**.
2. Berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) =  $16,079 > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan "Diduga variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*", dinyatakan **Diterima**.
3. Berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) =  $-|0,279| > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,781 > 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 4 (empat) yang menyatakan "Diduga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*", dinyatakan **Ditolak**.
4. Berdasarkan Tabel 5, dihasilkan  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Equity* (ROE) =  $5,256 > t_{tabel} = 1,9974$  atau

signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap variabel Harga Saham. Dengan demikian hipotesis 5 (lima) yang menyatakan "Diduga variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*", dinyatakan **Diterima**.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Nilai Tukar, EPS, DER, dan ROE secara simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik F, diketahui bahwa variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa penggabungan variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) layak untuk dijadikan alat prediksi dalam mengendalikan harga saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,861 atau 86,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel Harga Saham sebesar 86,1 %, sedangkan sisanya 13,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Nilai Tukar =  $-|0,222| > t_{tabel} = 1,9974$

atau signifikansi  $0,825 > 0,05$  dengan arah koefisien regresi negatif ( $b_1 = -0,173$ ), sehingga Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan aspek pengaruh, menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar (Rupiah terapresiasi) maka akan cenderung menurunkan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Liembono (2016:135), bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, fenomena kenaikan saham sangat berhubungan erat dengan nilai tukar. Dimana penguatan nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah dapat mengancam banyak saham lain, namun perusahaan ekspor justru diuntungkan dari penguatan US Dollar (Rupiah terdepresiasi) dan harga sahamnya mengalami kenaikan. Lebih lanjut teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006:202) yang menyatakan bahwa, perubahan nilai tukar memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2015), Ilmi (2017), dan Widya dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel EPS =  $16,079 > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif ( $b_2 = + 0,787$ ), sehingga EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari aspek arah pengaruh menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi rasio *Earning Per Share* (EPS) maka akan cenderung meningkatkan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Musdalifah, *et al.*, (2015:83) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Lebih lanjut pandangan Wira (2015:94) yang menyatakan, semakin besar rasio *Earning Per Share* (EPS) maka nilai perusahaan akan semakin baik. Nilai perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham. Sehingga, semakin baik rasio ini maka semakin baik pula pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Husaini (2012), dan Arviana dan Lapoliwa (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel DER =  $-|0,279| > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,781 > 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif ( $b_3 = + 0,000$ ), sehingga DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan aspek pengaruh, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi nilai DER maka akan cenderung meningkatkan Harga Saham.

Seharusnya secara teoritis variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, hal tersebut didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:157) yang menyatakan bahwa, semakin rendah rasio DER artinya semakin sedikit pendanaan melalui hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi peluang perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, apabila DER rendah maka harga saham akan meningkat karena banyak diminati oleh investor. Lebih lanjut pendapat yang telah dikemukakan oleh Hery (2016:78), DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menyebabkan penurunan minat seorang investor yang akan berdampak pada penurunan harga saham.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila DER meningkat, maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena beberapa investor lebih menyukai risiko tinggi (*high-risk*) dengan pengharapan *return* yang tinggi di masa depan. Ada beberapa perusahaan yang memiliki hutang tinggi karena sedang melakukan ekspansi atau proyek jangka panjang. Tingginya rasio DER yang diimbangi dengan tingginya kemampuan perusahaan menghasilkan laba, membuat investor percaya bahwa dengan tingginya hutang, perusahaan akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula di masa depan sehingga dengan perilaku ini harga saham juga akan terus meningkat.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, *et al.*, (2017) dan Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif

terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Raharjo dan Muid (2013), dan Utami dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $ROE = 5,256 > t_{tabel} = 1,9974$  atau signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif ( $b_4 = + 0,011$ ), sehingga ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan dari aspek arah pengaruh menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka akan cenderung meningkatkan Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:99), ROE yang tinggi dan konsisten mengindikasikan bahwa saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Lebih lanjut pendapat yang dikemukakan oleh Walsh (2003:56), Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Ningrum dan Suzan (2015), dan Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Tukar, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
2. Variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.
5. Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Jumlah sampel penelitian hanya terdiri dari 14 perusahaan dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Adanya keterbatasan periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun (2014-2018).
3. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, dimana

hanya ada 1 (satu) faktor eksternal yang digunakan yaitu Nilai Tukar.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam sampel penelitian, maka objek dalam penelitian ini dapat diganti menggunakan *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) atau Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), agar mampu mendapatkan cakupan sampel yang lebih luas dengan demikian data yang diperoleh akan lebih variatif dan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang lebih luas.
2. Karena cukup terbatasnya periode pengamatan dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan agar memperoleh periode pengamatan waktu yang luas.
3. Diharapkan untuk penelitian di masa yang akan datang, peneliti dapat memasukkan faktor-faktor eksternal lain yang diduga mampu mempengaruhi kebijakan manajerial, seperti faktor inflasi, suku bunga, dan kesempatan investasi perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aksama, Gabriella Yulianto dan Lauw Tjun Tjun. 2014. Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Price to Book Value* (PBV), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6. No. 2.
- Amirudin, Taufik dan Denny Andriana. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Setelah IPO pada Perusahaan yang Terdaftar di



- Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. **Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 4. No. 1.
- Andriana, Denny. 2015. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham setelah *Initial Public Offering* (IPO). **Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 3. No. 3.
- Arviana, Nerissa dan Narvani Lapoliwa. 2013. Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011). **Jurnal Ultima Accounting**. Vol. 5. No. 2.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. **Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cathelia, Nadia dan Djoko Sampurno. 2016. Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). **Diponegoro Journal Of Management**. Vol. 5. No. 3.
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Pasar Modal**. Bandung: Alfabeta.
- Fauza, Moch Sayyidani dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham. **E-Jurnal Manajemen Unud**. Vol. 5. No. 12.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19**. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. **Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi 10. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, Taufik. 2010. **Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Stock Options, Valas, Emas**. Jakarta: Mediakita.
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan. **Jurnal Profit**. Vol. 6. No. 1.
- Illi, Maisaroh Fathul. 2017. Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 Periode Tahun 2009-2013. **Jurnal Nominal**. Vol. 6. No. 1.
- Kasmir. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musdalifah, Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. 2015. **Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham**. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningrum, Dini Arvia dan Leny Suzan. 2015. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. **Jurnal e-Proceeding of Management**. Vol. 2. No. 3.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. **Jurnal Manajemen dan Akuntansi**. Vol. 12. No. 1.
- Rossy, Tiur Novi. 2018. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). **JOM FISIP**. Vol. 5. No. 1.
- Sukardi, Kodrat David dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. **Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk**

**Analisis Saham.** Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Sukirno, Sadono. 2011. **Makro  
Ekonomi Teori Pengantar.** Edisi  
3. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Bambang. 2015. Pengaruh  
Inflasi, Bunga, dan Nilai Tukar  
terhadap Harga Saham (Studi  
pada: Perusahaan Sektor Properti

dan *Real Estate* Tercatat di BEI).  
**JURNAL ASET (Akuntansi  
Riset).** Vol. 7. No. 1.

Umam, Khaerul dan Herry Sutanto.  
2017. **Manajemen Investasi.**  
Bandung: Pustaka Setia.

Wira, Desmond. 2014. **Jurus Cuan  
Investasi Saham.** Edisi 3. Jakarta:  
Exceed.